

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait Inovasi Senja (Sedot Tinja) Dalam Meningkatkan Program Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (LLTT) Kota Surabaya. Maka, penulis dapat menarik kesimpulan dari setiap dimensi dalam Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Rogers, 1987 (dalam Prabowo et al., 2022) sebagai berikut:

4. Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*)

Keunggulan Inovasi Senja dalam pelaksanaannya sudah menunjukkan hasil yang baik. Masyarakat dapat merasakan keuntungan dari Inovasi Senja tersebut dari segi transparansi biaya, keamanan, dan kecepatan respon yang selaras dengan Peraturan Daerah (Perda) No.7 tahun 2023 mengenai tarif layanan yang bersubsidi dan Standar Operasional Pelayanan yang sudah ada. Meskipun demikian, terkadang terdapat kendala disaat jumlah permintaan meningkat masyarakat harus mengantri.

5. Kesesuaian (*Compability*)

Pelaksanaan Inovasi Senja memiliki dasar hukum Peraturan Walikota (Perwali) Surabaya No.84 mengenai Sanitasi. Senja menjadi inovasi dalam pendukung pelaksanaan sanitasi tersebut. Selain itu, disesuaikan secara umum dengan kebutuhan masyarakat Surabaya yang serba cepat, mudah, dan efisiensi waktu. Maka, Senja tercipta memudahkan masyarakat memesan sedot tinja sevara *online* dengan memanfaatkan teknologi yang mudah ada. Namun, tetap kemampuan dan ketampilan digital sangat mempengaruhi kemudahan penggunaan inovasi aplikasi

tersebut. Sehingga, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan dalam beberapa kelompok masyarakat tertentu yang masih merasa kesulitan dalam pengaliksiannya.

6. Kerumitan (Complexity)

Tingkat kerumitan dalam pelaksanaan Inovasi Senja memiliki tingkat ketumitan tergolong rendah. Kendala yang muncul lebih banyak dialami oleh masyarakat yang belum terbiasa menggunakan aplikasi digital, khususnya kelompok usia lanjut. Namun demikian, adanya pendampingan dari petugas, sosialisasi, serta alternatif pemesanan secara langsung menunjukkan bahwa pemerintah telah berupaya meminimalkan hambatan tersebut, sehingga kerumitan tidak menjadi penghalang utama dalam pemanfaatan layanan Senja.

7. Kemampuan Diujicoba (Triability)

Inovasi Senja telah melalui tahap uji coba sebelum diterapkan secara luas kepada masyarakat. Proses uji coba melibatkan unsur pemerintah dan tenaga teknis lapangan, yang kemudian diikuti dengan penyempurnaan sistem berdasarkan evaluasi awal. Bagi masyarakat, kemudahan dalam mencoba layanan ini tanpa risiko yang besar mendorong peningkatan kepercayaan dan minat untuk menggunakan Senja secara berkelanjutan.

8. Kemudahan Diamati (Observability)

Hasil dan manfaat Inovasi Senja dibanding dengan inovasi sebelumnya menunjukkan hasil yang baik jika dilihat secara nyata, baik dari peningkatan keteraturan layanan sedot tinja, kebersihan lingkungan, maupun meningkatnya kesadaran masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya partisipasi masyarakat

semakin meningkat. Dampak positif ini mudah diamati oleh masyarakat melalui pengalaman langsung maupun informasi dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Inovasi Senja dalam Meningkatkan Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (LLTT) di Kota Surabaya dengan menggunakan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Rogers, 1987 (dalam Prabowo et al., 2022), yang mencakup 5 dimensi yaitu, Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kerumitan, Kemampuan Diujicoba, dan Kemudahan Diamati, dapat disimpulkan bahwa Inovasi Senja telah memenuhi beberapa dimensi yang ada pada difusi inovasi. Namun, masih terdapat beberapa pada aspek kesesuaian dan kerumitan yang belum sepenuhnya optimal. Secara keseluruhan Inovasi Senja mampu menjadi dasar dalam meningkatkan Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (LLTT) di Kota Surabaya melalui kegiatan sosialisasi mengenai Senja yang memberikan informasi baik edukasi dan pemahaman kepada seluruh masyarakat Kota Surabaya tentang pentingnya menjaga sanitasi lingkungan melalui Sedot Tinja secara terjadwal .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai upaya penyempurnaan pelaksanaan program Inovasi Senja (Sedot Tinja) Kota Surabaya dapat berjalan lebih optimal, merata, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pemerintah melalui DSDABM perlu meningkatkan layanan Senja melalui penguatan layanan inklusif, baik digital maupun non-digital, termasuk kerja sama dengan kelurahan untuk membantu pendaftaran bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan literasi teknologi.

2. Pemerintah melalui DSDABM perlu terus menyederhanakan alur penggunaan Senja serta mempertimbangkan pengembangan aplikasi mobile yang lebih sederhana, mudah diakses, dan praktis
3. Pemerintah melalui DSDABM perlu tetap melaksanakan sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat di berbagai wilayah Kota Surabaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai prosedur penggunaan Senja, manfaat layanan, serta pentingnya pengelolaan sanitasi secara berkala.